

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data yang diperoleh peneliti baik data primer maupun skunder yakni dalam bentuk hasil wawancara dan observasi di lapangan, maka peneliti akan menganalisis menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai persepsi orang tua terhadap penggunaan *handphone* pada remaja.

5.1 Analis Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan *Handphone* pada Remaja, peneliti akan melakukan analisis dari hasil wawancara dan hasil observasi berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teknologi Komunikasi (*Handphone*) dan persepsi orang tua terhadap penggunaan *handphone* pada remaja.

5.1.1. Pemahaman Orang tua Tentang *Handphone*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informen 4 pasangan suami istri. Mereka memahami *handphone* sebagai alat komunikasi dan semua informan sudah menggunakan *handphone* namun masih dengan tipe yang sederhana dan hasil observasi terhadap orang tua maka dapat diketahui bahwa mereka menggunakan, memahami tentang *handphone* dan fungsinya.

Sementara itu minimnya pemahaman dan pengalaman seseorang tentang suatu hal akan berpengaruh terhadap cara pandang dan cara berpikir seseorang terkait perihal tersebut. Sama halnya dengan pemahaman dan pengalaman orang tua tentang *handphone* akan berpengaruh terhadap persepsinya terhadap penggunaan *handphone* terhadap remaja.

5.1.2 Manfaat Penggunaan *Handphone* Pada Remaja

Mencermati hasil wawancara dengan 4 pasang suami istri dari keempat anak remaja. Mereka mengatakan manfaat penggunaan *Handphone* sangatlah baik diantaranya untuk mengerjakan tugas sekolah, mempermudah komunikasi dengan orang tua, dan sebagai media belajar mereka. Dan hasil observasi yang dilakukan dengan 4 anak remaja yang mengatakan bahwa mereka menggunakan *handphone* untuk mengerjakan tugas sekolah, dan sebagai media hiburan.

Dapat dipahami bahwa penggunaan *handphone* bagi remaja memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari selain mempermudah komunikasi dengan orang tua, saudara, kerabat dan teman *handphone* juga dapat dijadikan sebagai media belajar, mempermudah mencari informasi, dan sebagai media hiburan.

5.1.3. Pengawasan Orang tua terhadap Remaja dalam menggunakan

Handphone

Mengamati hasil wawancara dengan 3 informan orang mengenai pengawasan terhadap remaja dalam penggunaan *handphone* sudah mereka lakukan, yakni berupa teguran, mengingatkan, menasihati bahkan memarahi ketika anak berlebihan dalam menggunakannya. Namun seharusnya pengawasan langsung juga perlu dilakukan, bahkan untuk menggunakan situs online. Faktanya kurangnya pemahaman orang tua sendiri terhadap cara kerja maupun penggunaan *handphone* mengakibatkan orang tua tidak bisa melakukan pengawasan tersebut. Hal ini didukung dengan observasi 2 informan remaja yang mengatakan bahwa mereka sering ditegur karena terlalu sering menggunakan *handphone*.

5.1.4 Persepsi Orang tua Terhadap Penggunaan *Handphone* pada Remaja

Dari 4 informan muncul beberapa persepsi orang tua terhadap penggunaan *handphone* pada remaja di RT.18/RW.05 di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Dapat dipahami bahwa dari keempat informan orang tua dua diantaranya memberikan tanggapan positif yang disertai dengan memberikan masukan, nasihat dan saran bagi remaja diakhir argumennya. Hal tersebut juga dapat dipahami sebagai harapan orang tua kepada remaja agar menggunakan *handphone* seperlunya dan tidak berlebihan dalam menggunakannya.

Sementara itu dua informan orang tua yang lain memberikan tanggapan negatif. Mereka menyayangkan ketika remaja justru tidak memanfaatkan *handphone* sebagaimana mestinya dan justru salah menyalahgunakannya. Tanggapan tersebut rasa kecewa orang tua terhadap remaja pada umumnya kurang bijak dalam menggunakan *handphone* dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pandangan orang tua terhadap penggunaan *handphone* pada remaja berdasarkan hasil observasi pada 4 informan remaja yang merupakan anak dari keempat informan mereka mengakui bahwa orang tua menunjukkan sikap yang kurang suka, bahkan beberapa tidak suka ketika mereka berlebihan (terlalu lama dalam menggunakan *handphone*).

Bertolak dari pandangan yang disampaikan oleh orang tua, berdasarkan hasil wawancara dengan remaja tersebut dapat dipahami bahwa pandangan orang tua terhadap penggunaan handphone pada remaja adalah positif sementara digunakan seperlunya dan menunjukkan sikap negatif ketika remaja berlebihan dalam penggunaannya, namun dalam hal ini penulis akan lebih menitik fokuskan pada pandangan orang tua yang disampaikan langsung oleh sumber data primer guna mencapai tujuan dari pada penelitian.

5.2 Interpretasi Data

Persepsi menurut Joseph A. Devito, persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang sadar terhadap suatu benda, peristiwa, atau melihat, mencium, merasakan bahkan mendengar orang disekitarnya. Devito juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang aktif. Persepsi seseorang sangat bergantung pada pengalaman, minat, kebutuhan, keinginan, rasa cinta dan kebencian terhadap suatu hal. Pada hakikatnya, persepsi adalah proses kognitif yang dialami tiap orang dalam proses pemahaman informasi mengenai lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, serta penciuman (Sarwono, 2021:21). Menurut Irwanto dalam bukunya Psikologi Umum 1994:71) menyatakan, setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yakni persepsi positif dan persepsi negatif.

Setelah menganalisis data-data dari hasil penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan penafsiran atau menginterpretasi data-data tersebut berkaitan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data yang diperoleh selama masa penelitian, untuk memudahkan dalam menginterpretasi data, peneliti membagi data-data tersebut menjadi dua bagian sesuai dengan indikator yang menjadi fokus penelitian ini. Dua indikator penelitian tersebut, kemudian penulis menginterpretasi untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data hasil penelitian, yang kemudian diformulasikan secara deskriptif kualitatif. Berikut ini hasil interpretasi data yang dilakukan penulis:

1. Pemahaman Orang Tua Tentang Handphone

Menurut singkat peneliti handphone merupakan perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus untuk mengunduh informasi-informasi terbaru dengan berbagai teknologi maupun fitur terbaru, sehingga membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. Menurut Joseph A. Devito adalah persepsi merupakan suatu proses

dimana seseorang sadar terhadap suatu benda, peristiwa, melihat, mencium, merasakan bahkan mendengar orang disekitarnya.

Sementara itu minimnya pemahaman dan pengalaman seseorang tentang suatu hal akan berpengaruh terhadap cara pandang dan cara berpikir seseorang terkait perihal tersebut. Sama halnya dengan pemahaman dan pengalaman orang tua tentang *handphone* akan berpengaruh terhadap persepsinya terhadap penggunaan *handphone* terhadap remaja (Sudaryono 2009:50).

2. Manfaat Penggunaan *Handphone* Bagi Remaja

1. Mempermudah Belajar.

Manfaat penggunaan *handphone* bagi remaja adalah seperti membrowsing materi, mengunduh modul atau buku digital, merekam atau mengambil gambar catatan penting dalam papan tulis. Bahkan remaja dapat memperoleh bimbingan belajar online melalui sebuah aplikasi seperti ruang guru, genius, dan aplikasi bimble online lainnya.

2. Membantu Dalam Berkomunikasi.

Manfaat *handphone* selanjutnya adalah membantu remaja dalam berkomunikasi dengan siapa pun tanpa dibatasi oleh ruang, jarak, dan waktu.

3. Memperluas Sosialisasi Remaja

Adanya *handphone*, dapat membantu remaja dalam melakukan aktifitas sosialnya. Contohnya, *handphone* dapat digunakan anak untuk mengenal lebih dalam melalui aktifitas percakapan atau komunikasi. Adanya *handphone* juga dapat membantu anak agar dapat saling berdiskusi ketika terdapat materi yang belum dipahami dengan bertanya kepada temanya via *handphone*.

Manfaat penggunaan *handphone* bagi remaja memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari selain mempermudah komunikasi dengan orang tua, saudara, kerabat dan teman. *Handphone* juga dapat dijadikan sebagai media belajar, mempermudah mencari informasi, dan sebagai media hiburan (Islamiyati 2017:09).

3. Pengawasan Orang tua Terhadap Remaja Dalam Menggunakan

Handphone

Pengawasan orang tua terhadap remaja dalam penggunaan *handphone* merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Selain untuk mengetahui aktivitas anak ketika menggunakan *handphone* juga akan mengantisipasi anak untuk tidak menggunakan *handphone* yang tidak semestinya. (Saharina 2019:60-66).

4. Persepsi Positif

Menurut Joseph A. Devito adalah persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang sadar terhadap suatu benda, peristiwa, melihat, mencium, merasakan bahkan mendengar orang disekitarnya. Persepsi positif adalah resepsi atau pandangan tentang suatu obyek dan menuju kepada suatu keadaan dimana subyek yang mempersepsikan tersebut cenderung menerima obyek yang ditangkapnya karena merasa sesuai dengan pribadinya. Artinya dalam mempersepsikan penggunaan *handphone* pada remaja informan cenderung menerima dan menyukai dengan penggunaan *handphone* pada remaja tersebut karena sesuai dengan pribadinya. Persepsi terhadap pelanggaran itu mengarah kepada bentuk persepsi yang baik karena memandang bahwa penggunaan *handphone* pada remaja itu sesuatu yang biasa dan wajar. Informan dapat mempromosikan antara manfaat dan negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *handphone* pada remaja, meskipun informan menyadari akan kurangnya pengawasan langsung diberikan pada remaja dalam penggunaan *handphone* . Namun informan lebih kepada mentolerir hal tersebut dan menganggap penggunaan *handphone* pada remaja merupakan hal yang wajar. (Suhana 2018:11).

5. Persepsi Negatif

Menurut Joseph A. Devito adalah persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang sadar terhadap suatu benda, peristiwa, melihat, mencium, merasakan bahkan mendengar orang disekitarnya. Persepsi negatif yaitu persepsi atau pandangan tentang suatu obyek yang menunjukkan pada keadaan dimana subyek yang mempersepsikan tersebut cenderung menolak atas obyek yang ditangkapnya karena tidak sesuai dengan pribadinya. Artinya dalam mempersepsikan penggunaan *handphone* pada remaja informan cenderung tidak menyukai dengan penggunaan *handphone* pada remaja tersebut karena tidak sesuai dengan pribadinya, persepsi

terhadap penggunaan *handphone* pada remaja itu mengarah kepada bentuk persepsi yang buruk karena memandang bahwa penggunaan *handphone* pada remaja tersebut suatu hal yang tidak baik, mengarah kepada perbuatan-perbuatan yang merugikan bagi remaja, dan menimbulkan dampak negatif dalam kesehariannya. Pandangan informan lebih fokus kepada dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan *handphone* pada remaja sehingga dirinya cenderung menolak dan tidak mentolerir hal tersebut (Sulianto, 2019:12).